

Analisis Jaringan Kolaborasi Penelitian dalam Kesehatan Mental: Pendekatan Bibliometrik

Yana Priyana¹, Septin Maisharah Karyono², Syatria Adymas Pranajaya³

¹Eastasouth Institute; mrpyana@gmail.com

²Stikes Muhammadiyah Bojonegoro; chamaisharah09@gmail.com

³UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda; syatria.adymas@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Maret 2024

Revised Maret 2024

Accepted Maret 2024

Kata Kunci:

Kesehatan mental, bibliometrik,
VOS Viewer, Kolaborasi
Penelitian

Keywords:

Mental health, bibliometrics,
VOS Viewer, Research
Collaboration

ABSTRAK

Penelitian ini melakukan analisis bibliometrik terhadap jaringan kolaborasi penelitian dalam bidang kesehatan mental untuk memahami pola kolaborasi, tren evolusi, dan dampaknya terhadap pemahaman serta penanganan masalah kesehatan mental. Data dianalisis dari tahun 1955 hingga 2023 dengan menggunakan metode co-authorship dan metrik jaringan. Temuan menunjukkan pergeseran fokus penelitian dari pemahaman dasar tentang gangguan mental hingga praktik kesehatan mental yang berfokus pada komunitas dan profesional, serta respons terhadap peristiwa darurat kesehatan global seperti pandemi COVID-19. Hasil analisis memberikan wawasan penting tentang struktur kolaborasi penelitian dan potensi arah penelitian masa depan, termasuk keterkaitan antara kesehatan mental dan faktor-faktor seperti pengangguran, dampak jangka panjang pandemi, peran sekolah dalam mendukung kesehatan mental, hubungan dengan alam dan aktivitas fisik, perbedaan gender, stigma, dan kualitas hidup.

ABSTRACT

This study conducted a bibliometric analysis of collaborative research networks in the field of mental health to understand collaboration patterns, evolutionary trends, and their impact on understanding and handling mental health problems. Data was analyzed from 1955 to 2023 using co-authorship methods and network metrics. The findings show a shift in research focus from a basic understanding of mental disorders to community- and professionally-focused mental health practices, as well as responses to global health emergencies such as the COVID-19 pandemic. The results of the analysis provide important insights into the structure of research collaborations and potential future research directions, including linkages between mental health and factors such as unemployment, the long-term impact of the pandemic, the role of schools in supporting mental health, relationships with nature and physical activity, gender differences, stigma, and quality of life.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Yana Priyana

Institution: The eastasouth institute Grand Slipi Tower, level 42 Unit G-H Jl. S Parman Kav 22-24, RT. 01 RW. 04 Kel. Palmerah Kec. Palmerah Jakarta Barat 11480

Email: mrpyana@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mental telah menjadi isu kesehatan global yang semakin mendesak untuk diperhatikan dan ditangani secara holistic (Liesay et al., 2023; Magasi & Hamdan, 2023). Masalah kesehatan mental tidak hanya mempengaruhi individu secara langsung, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan (Agil et al., 2023a). Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021, lebih dari 450 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan gangguan bipolar (Lestari & Friscila, 2023). Angka ini menunjukkan eskalasi yang signifikan dari masalah ini dalam beberapa dekade terakhir (Donie et al., 2023).

Permasalahan kesehatan mental tidak hanya terbatas pada penyakit itu sendiri, tetapi juga pada stigmatisasi yang masih melekat kuat di banyak masyarakat, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan mental yang berkualitas, serta kebutuhan akan inovasi dan strategi yang lebih efektif dalam penanganan masalah ini. Dalam konteks ini, penelitian dan inovasi dalam bidang kesehatan mental menjadi sangat penting untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam pemahaman, pencegahan, diagnosis, dan pengobatan (Agil et al., 2023b).

Salah satu tren yang semakin diperhatikan dalam dunia penelitian adalah kolaborasi lintas disiplin dan lintas institusi (Chuvita et al., 2022). Kolaborasi ini memberikan kesempatan untuk menggabungkan pengetahuan, sumber daya, dan metodologi yang berbeda untuk mengatasi masalah kesehatan mental dengan cara yang lebih holistik dan efektif (Rijal et al., 2024). Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa kolaborasi penelitian dalam bidang kesehatan mental telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor penyebab, perjalanan penyakit, intervensi yang efektif, dan upaya pencegahan (Nurhafiyah & Marcos, 2023).

Namun, meskipun pentingnya kolaborasi penelitian ini diakui, pemahaman yang mendalam tentang jaringan kolaborasi penelitian kesehatan mental masih terbatas. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan termasuk pola kolaborasi yang paling produktif, hubungan antara kolaborasi penelitian dengan kemajuan dalam penanganan masalah kesehatan mental, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kolaborasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap jaringan kolaborasi penelitian dalam bidang kesehatan mental. Tujuan khususnya adalah:

1. Mengidentifikasi pola kolaborasi antara peneliti yang paling signifikan dalam penelitian kesehatan mental.
2. Menganalisis tren kolaborasi penelitian dari waktu ke waktu untuk memahami evolusi jaringan kolaborasi dalam bidang ini.
3. Menilai dampak kolaborasi terhadap produksi penelitian dan kemajuan dalam pemahaman dan penanganan masalah kesehatan mental.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang jaringan kolaborasi penelitian kesehatan mental, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat kerja sama antara institusi, peneliti, dan negara dalam mengatasi masalah kesehatan mental secara global. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perumusan kebijakan, alokasi dana penelitian, dan pengembangan strategi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat yang terkena dampak masalah kesehatan mental.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan mental merupakan aspek penting dalam menjamin kesehatan dan kualitas hidup yang baik. Pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan kehidupan secara signifikan, menghasilkan masalah baru tentang kesehatan, yang salah satunya adalah masalah kesehatan jiwa[1]. Di Indonesia, prevalensi gangguan mental emosional, seperti gangguan kecemasan dan depresi, mencapai 11,6% dari populasi orang dewasa (Mawaddah & Prastya, 2023). Tingkat gangguan kesehatan mental yang terjadi di rumah tangga, seperti kekerasan dalam rumah tangga, dapat berpengaruh pada kesehatan mental, yang dapat menyebabkan anxiety disorder yang akan mengganggu keberlangsungan keseharian (Raharjo, 2021). Lingkungan kerja juga diketahui sebagai faktor penting kesehatan mental pekerja, yang menjadi topik yang dibicarakan dalam berbagai penelitian (Samban, 2022).

Untuk mengurangi gangguan kesehatan mental, diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Pengabdian masyarakat, seperti penyuluhan tentang menjaga kesehatan mental, dapat membantu mengurangi gangguan kesehatan mental (Nurapipah et al., 2022). Edukasi spiritual juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan mental orang tua. Pustakawan dan perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan mental di era new normal, dengan peran sebagai Information Manager, manajer ilmu pengetahuan/informasi, penerbit, pengorganisasi jaringan sumber informasi, penilai kebijakan pengembangan informasi, dan penyaring sumber informasi (Nurapipah et al., 2022). Selain itu, ada beberapa faktor yang mengganggu kesehatan mental, seperti kesibukan orang tua dalam bekerja sehari-hari, masuknya berbagai budaya baru, dan kurangnya wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua (Chuvita et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan langkah-langkah yang meliputi pengumpulan data dari basis data ilmiah seperti Scopus dan Web of Science untuk mencakup artikel, buku, dan laporan penelitian terkait kesehatan mental, identifikasi variabel seperti institusi peneliti, peneliti individu, negara asal, dan topik penelitian, dilanjutkan dengan analisis jaringan kolaborasi menggunakan metode analisis co-authorship dan metrik jaringan seperti degree centrality dan betweenness centrality, kemudian visualisasi hasil analisis dalam grafik jaringan untuk memperlihatkan struktur dan dinamika kolaborasi, dan terakhir, interpretasi temuan dalam konteks pemahaman, kebijakan, dan praktik penelitian kesehatan mental yang disajikan dalam kesimpulan menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Research Data Metrics

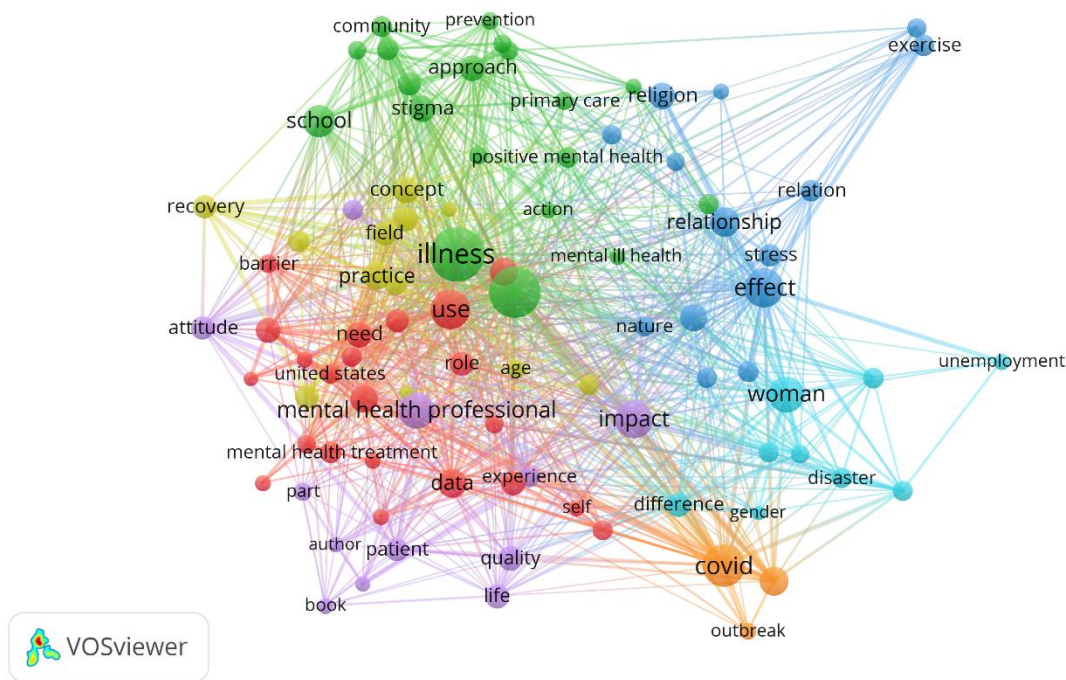
Tabel 1. Matriks Data Literatur

Publication years:	1955-2023
Citation years:	69 (1955-2023)
Papers:	980
Citations:	658646
Cites/year:	9545.59
Cites/paper:	672.09
Cites/author	344781.72
Papers/author	498.31
Authors/paper:	2.69
h-index:	423

g-index:	792
hI,norm:	286
hi,annual:	4.14
hA-index:	114
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	980,980,957,833,575

Sumber: *Output Publish or Perish, 2024*

Dari tahun 1955 hingga 2023, telah terkumpul total 980 makalah yang menghasilkan total 658,646 kutipan, dengan rata-rata kutipan per tahun sebesar 9,545.59 dan rata-rata kutipan per makalah sebesar 672.09. Setiap penulis rata-rata memiliki 498.31 makalah, dengan 2.69 penulis per makalah. Indeks h mencapai 423, menunjukkan bahwa ada 423 makalah yang masing-masing dikutip setidaknya 423 kali. Indeks g mencapai 792, menunjukkan dampak yang signifikan dari karya penelitian dalam jaringan kutipan. hI,norm sebesar 286 menunjukkan dampak normalisasi indeks h, sementara hi,annual adalah 4.14 yang mencerminkan rata-rata pertumbuhan indeks h setiap tahunnya. Indeks hA mencapai 114, menunjukkan bahwa ada 114 makalah yang masing-masing dikutip sebanyak 114 kali atau lebih. Jumlah makalah dengan setidaknya satu kutipan adalah 980, sedangkan jumlah makalah dengan setidaknya 1, 2, 5, 10, dan 20 kutipan adalah 980, 980, 957, 833, dan 575, secara berturut-turut, mencerminkan beragam tingkat dampak dari makalah tersebut dalam literatur ilmiah.



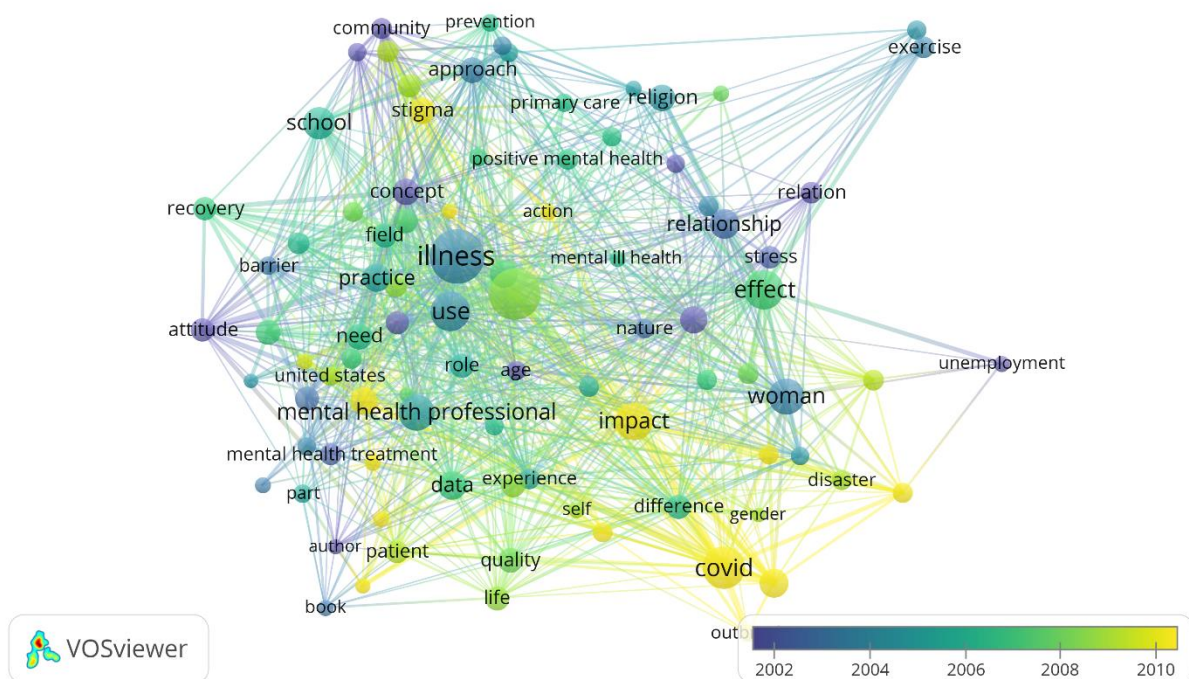
Gambar 1. Visualisasi Jaringan Tema

Sumber: *Data Diolah, 2024*

Berdasarkan Gambar di atas, literatur tentang Kesehatan mental dapat terbagi menjadi beberapa klaster:

1. Klaster Merah (Perawatan dan Profesional Kesehatan Mental): Fokus pada "mental health treatment", "mental health professional", dan "patient", menunjukkan penelitian tentang praktik perawatan kesehatan mental, peran para profesional, dan pengalaman pasien.
2. Klaster Hijau (Komunitas dan Pencegahan): Kata kunci seperti "community", "prevention", "school", dan "stigma" menandakan penelitian yang berfokus pada pencegahan penyakit

- mental, pendidikan kesehatan mental di sekolah, dan penanggulangan stigma yang terkait dengan penyakit mental di masyarakat.
3. Klaster Biru (Hubungan Sosial dan Kesehatan Mental Positif): Menyoroti "relationship", "positive mental health", "exercise", menunjukkan penelitian tentang bagaimana hubungan sosial dan aktivitas fisik dapat mempengaruhi kesehatan mental.
 4. Klaster Oranye (COVID-19 dan Dampaknya): "COVID", "outbreak", menandakan penelitian yang terkait dengan dampak pandemi COVID-19 pada kesehatan mental, termasuk masalah yang muncul karena wabah seperti stres dan isolasi.
 5. Klaster Ungu (Konsep dan Teori): Kata kunci seperti "concept", "theory", "field" mengindikasikan analisis teoretis dan konseptual dalam kesehatan mental, mungkin termasuk tinjauan literatur dan pendekatan metodologis.
 6. Klaster Kuning (Pemulihan dan Penghalang): Terkait dengan "recovery", "barrier", "illness", menunjukkan penelitian pada proses pemulihan dari penyakit mental dan penghalang yang dihadapi selama perawatan dan rehabilitasi.



Gambar 2. Visualisasi *Overlay*
 Sumber: Data Diolah, 2024

Peta jaringan kata kunci ini menggabungkan elemen waktu, dengan gradasi warna dari biru (2002) ke kuning (2010), menandakan perubahan fokus penelitian seputar kesehatan mental dari waktu ke waktu.

1. 2002 (Biru): Pada awal periode, fokus penelitian tampaknya lebih kepada aspek fundamental kesehatan mental, seperti "illness", "recovery", dan "barrier". Ini mungkin mengindikasikan eksplorasi awal ke dalam pemahaman gangguan mental, proses pemulihan, dan hambatan dalam perawatan kesehatan mental.
2. Sekitar 2004-2006 (Biru-Hijau): Munculnya topik-topik seperti "stigma" dan "community" menunjukkan peningkatan kesadaran tentang dampak sosial dari penyakit mental dan pentingnya dukungan komunitas dalam proses pemulihan.
3. 2008 (Hijau): Penekanan pada "mental health professional", "practice", dan "role" menandakan bahwa ada peningkatan penelitian mengenai praktik profesional kesehatan mental dan peran mereka dalam pengobatan dan dukungan pasien.

4. 2010 (Kuning): Kata kunci "COVID" dan "outbreak" menjadi proeminen di akhir periode ini, yang cukup menarik karena COVID-19 menjadi perhatian global sekitar satu dekade kemudian. Ini mungkin menunjukkan terjadinya penelitian seputar kesehatan mental dalam konteks pandemi atau wabah sebelumnya, mungkin terkait dengan H1N1 atau wabah lain yang relevan pada waktu itu. Jika ini adalah kesalahan, mungkin kata kunci tersebut telah disalahpahami atau dipetakan secara tidak tepat dalam visualisasi.

Secara keseluruhan, tren dari waktu ke waktu menunjukkan pergeseran dari pemahaman dasar tentang penyakit mental menuju praktik kesehatan mental yang lebih berfokus pada komunitas dan profesional, serta reaksi terhadap kejadian darurat kesehatan global. Ini menandakan evolusi penelitian yang berkembang seiring dengan kebutuhan sosial dan kesehatan masyarakat.

4.2 Citations Analysis

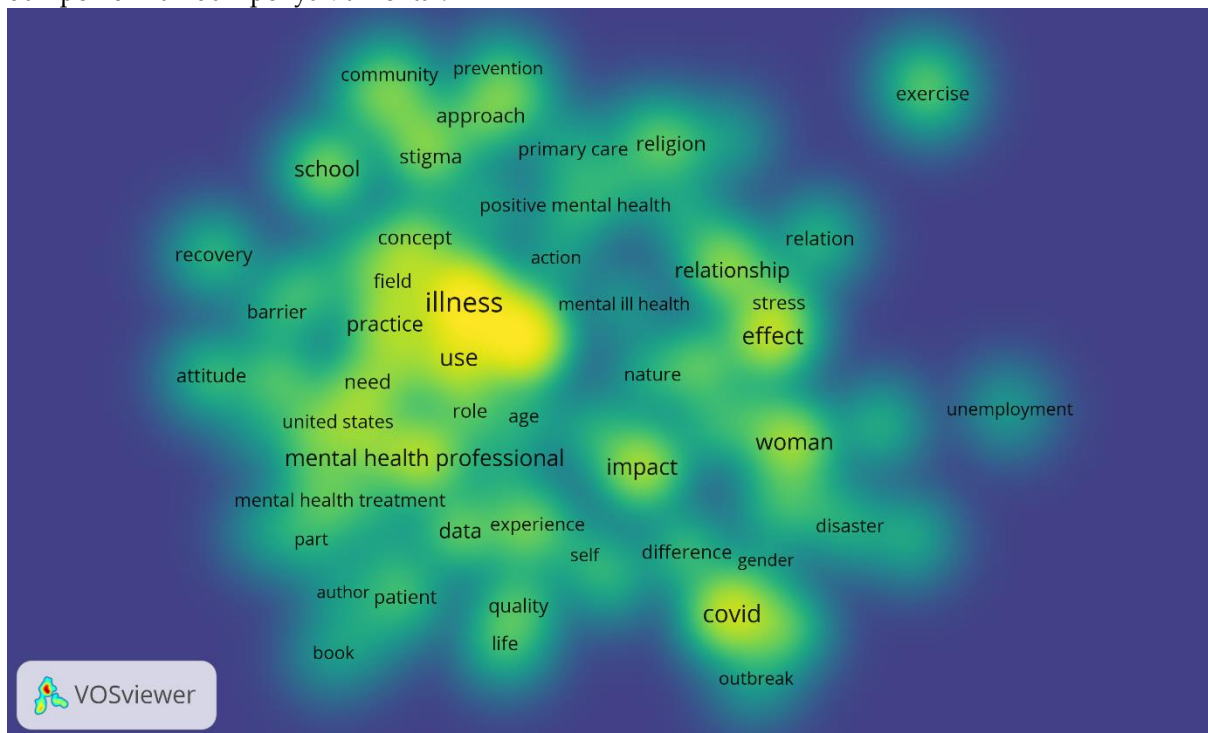
Tabel 2. Analisis Kutipan

Citation	Authors	Title
14989	(S Abuse, 2013)	Mental health services administration
13271	(Taylor & Brown, 1988)	Illusion and well-being: a social psychological perspective on mental health.
9234	(J Lai, et al., 2020)	Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019
6839	(Robins et al., 1981)	National Institute of Mental Health diagnostic interview schedule: Its history, characteristics, and validity
6621	(World Health Organization 2001)	The World Health Report 2001: Mental health: new understanding, new hope
6434	(Keyes, 2002)	The mental health continuum: From languishing to flourishing in life
5705	(Anthony, 1993)	Recovery from mental illness: the guiding vision of the mental health service system in the 1990s.
5502	(Corrigan, 2004)	How stigma interferes with mental health care.
5172	(B Pfefferbaum, CS North, 2020)	Mental health and the Covid-19 pandemic
4759	(Prince et al., 2007)	No health without mental health

Sumber: *Output Publish or Perish*, 2024

Tabel tersebut menunjukkan jumlah kutipan dan judul dari sepuluh makalah yang paling banyak dikutip dalam literatur ilmiah terkait dengan kesehatan mental. Makalah dengan judul "Mental health services administration" merupakan yang paling banyak dikutip dengan total 14,989 kutipan, diikuti oleh makalah dengan judul "Illusion and well-being: a social psychological perspective on mental health" yang memiliki 13,271 kutipan. Makalah-makalah tersebut mencakup berbagai topik penting seperti faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil kesehatan mental di antara pekerja kesehatan yang terpapar penyakit Coronavirus 2019, sejarah dan validitas National Institute of Mental Health diagnostic interview schedule, pemahaman baru tentang kesehatan mental dari laporan The World Health Report 2001, serta stigma dalam perawatan kesehatan mental. Terlebih lagi, makalah-makalah ini menggambarkan berbagai aspek penting dari kesehatan mental,

mulai dari pemahaman tentang kesehatan mental hingga tantangan dan harapan dalam perawatan dan pemulihan dari penyakit mental.



Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2024

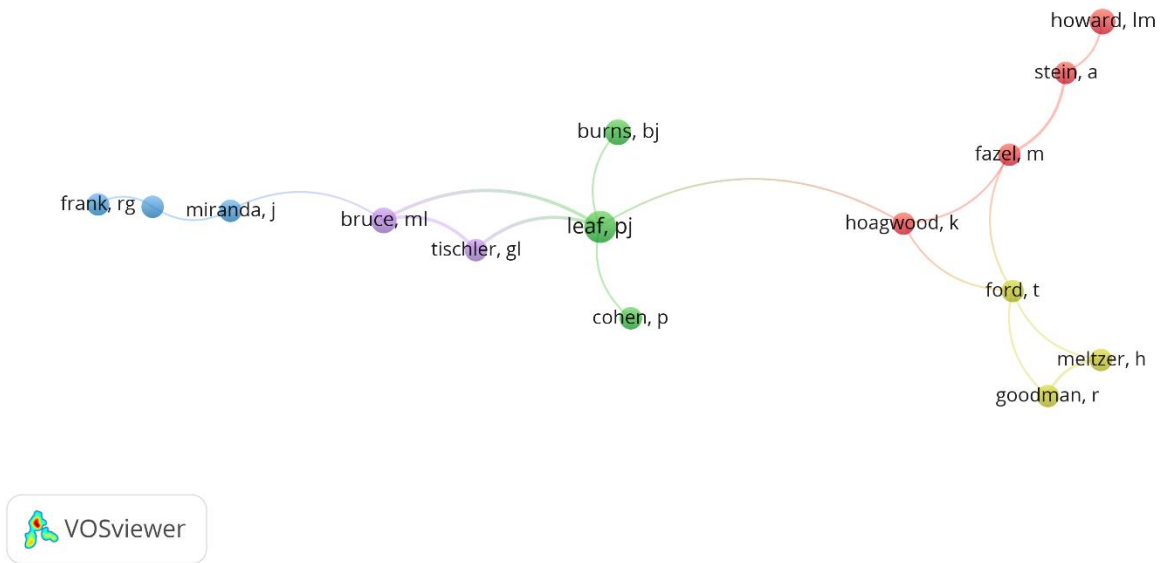
Dari gambar di atas, area dengan cahaya yang lebih redup dapat menunjukkan aspek-aspek yang belum sepenuhnya dieksplorasi atau yang mungkin belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam penelitian. Berikut ini beberapa potensi penelitian ke depan yang ditandai dengan cahaya redup dalam visualisasi:

1. Hubungan Antara Penyakit Mental dan Unemployment: Keterkaitan antara kesehatan mental dan pengangguran bisa menjadi area penelitian yang penting, terutama untuk memahami bagaimana pandemi dan dampak ekonominya memengaruhi kesehatan mental masyarakat.
2. Dampak Jangka Panjang COVID pada Kesehatan Mental: Walaupun "COVID" dan "outbreak" tampak jelas, mungkin ada ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang efek jangka panjang pandemi ini pada berbagai aspek kesehatan mental individu dan komunitas.
3. Kesehatan Mental dalam Komunitas Sekolah: Topik "school" dalam konteks kesehatan mental mencerminkan kebutuhan akan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana sekolah sebagai komunitas dapat mendukung kesehatan mental siswa, guru, dan staf.
4. Peran Nature dan Exercise dalam Kesehatan Mental: Hubungan antara alam, aktivitas fisik, dan kesehatan mental adalah topik yang masih berkembang, dan area ini mungkin memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk memahami bagaimana interaksi dengan alam dan kegiatan fisik dapat digunakan sebagai intervensi kesehatan mental.
5. Gender, Woman, dan Perbedaan Dalam Pengalaman Kesehatan Mental: Faktor-faktor seperti gender dan pengalaman unik wanita dalam kesehatan mental menunjukkan kebutuhan untuk penelitian yang lebih spesifik dan terfokus yang dapat mengatasi perbedaan ini.
6. Kualitas Hidup dan Kesehatan Mental: Kata kunci "quality" dan "life" yang tampak lebih redup mengindikasikan potensi penelitian tentang bagaimana kualitas hidup secara

keseluruhan terkait dengan kesehatan mental dan bagaimana intervensi dapat dirancang untuk meningkatkan kedua aspek tersebut.

7. Mental Health Stigma: Meskipun stigma adalah topik yang sering dibahas, tampaknya masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana stigma kesehatan mental mempengaruhi akses ke perawatan dan pemulihan pasien.

Jaringan Kolaborasi Penulis



Gambar 4. Visualisasi Koloaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2024

Peta jaringan di atas adalah visualisasi kolaborasi atau kaitan antara berbagai penulis dalam bidang penelitian tertentu, dengan setiap titik mewakili seorang penulis dan garis yang menghubungkan mereka mengindikasikan kolaborasi atau hubungan tematik dalam publikasi. Penulis yang lebih dekat dalam jaringan biasanya bekerja lebih erat atau dalam topik yang lebih terkait erat, sedangkan penulis yang terletak lebih jauh mungkin memiliki keterkaitan yang lebih sedikit. Warna berbeda dalam garis mungkin merepresentasikan jenis hubungan atau grup kolaborasi yang berbeda, menunjukkan bagaimana komunitas penelitian ini terstruktur. Dari peta ini, kita dapat melihat bahwa ada beberapa subkelompok atau klaster penelitian yang terbentuk di sekitar tokoh-tokoh kunci, yang bisa menjadi indikasi area fokus atau spesialisasi dalam topik penelitian yang lebih besar.

5. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis bibliometrik terhadap jaringan kolaborasi penelitian dalam bidang kesehatan mental. Hasilnya mengungkapkan evolusi tren penelitian dari pemahaman dasar tentang gangguan mental hingga penekanan pada praktik kesehatan mental yang berfokus pada komunitas dan profesional, serta respons terhadap peristiwa darurat kesehatan global seperti pandemi COVID-19. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang struktur kolaborasi penelitian dan potensi arah penelitian masa depan, termasuk keterkaitan antara kesehatan mental dan faktor-faktor seperti pengangguran, dampak jangka panjang pandemi, peran sekolah dalam mendukung kesehatan mental, hubungan dengan alam dan aktivitas fisik, perbedaan

gender, stigma, dan kualitas hidup. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang jaringan kolaborasi penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kerjasama lintas disiplin dan lintas institusi untuk mengatasi masalah kesehatan mental secara holistik, serta merumuskan kebijakan dan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat yang terkena dampak masalah kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, H. M., Agustina, L., & Bunga, D. N. F. H. (2023a). Kesehatan Mental Orangtua di Masa New Normal Pandemi COVID-19 dan Hubungannya Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-9 Tahun di Kota Bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 154–161.
- Agil, H. M., Agustina, L., & Bunga, D. N. F. H. (2023b). Kesehatan Mental Orangtua di Masa New Normal Pandemi COVID-19 dan Hubungannya Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-9 Tahun di Kota Bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 154–161.
- Anthony, W. A. (1993). Recovery from mental illness: the guiding vision of the mental health service system in the 1990s. *Psychosocial Rehabilitation Journal*. <https://psycnet.apa.org/journals/prj/16/4/11/>
- Chuvita, L., Sampetoding, E. A., Pongtambing, Y. S., Christiana, E., & Ambabunga, Y. A. (2022). Studi litelatur penerapan internet of things pada kesehatan mental. *Journal Dynamic SainT*, 13–18.
- Corrigan, P. (2004). How stigma interferes with mental health care. *American Psychologist*. <https://psycnet.apa.org/record/2004-19091-003>
- Donie, D., Aida, A. N., Purnomo, E., Marheni, E., & Yendrizal, Y. (2023). Gambaran Kesehatan Mental Seorang Atlet Sepakbola untuk Menjadi Atlet Berprestasi. *Jurnal Patriot*, 5(2), 147–154.
- Keyes, C. L. M. (2002). The mental health continuum: From languishing to flourishing in life. *Journal of Health and Social Behavior*. <https://www.jstor.org/stable/3090197>
- Lestari, Y. P., & Friscila, I. (2023). Prenatal Yoga terhadap Tingkat Kesehatan Mental Ibu Hamil. *Media Informasi*, 19(1), 97–102.
- Liesay, L., Mainase, J., & Yakobus, S. (2023). Gambaran Gejala Gangguan Kesehatan Mental Berdasarkan Dass-42 (Depression Anxiety Stress Scales-42) Pada Masyarakat Usia Produktif Desa Hutumuri. *Molucca Medica*, 16(1), 51–60.
- Magasi, N., & Hamdan, S. R. (2023). Pengaruh Literasi Kesehatan Mental pada Stigma Depresi. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 326–333.
- Mawaddah, N., & Prastya, A. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Remaja Melalui Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Remaja. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 115–125.
- Nurapipah, M., Permatasari, L. I., & Akbar, R. (2022). Model Intervensi Self and Community Empowerment pada Pasien dengan Penyakit Kronis: A Systematic Review. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 147–154.
- Nurhafiyah, I., & Marcos, H. (2023). Sistem Pakar Diagnosis Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto. *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 12(1), 49–56.
- Prince, M., Patel, V., Saxena, S., Maj, M., Maselko, J., & ... (2007). No health without mental health. *The Lancet*. [https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736\(07\)61238-0/fulltext](https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736(07)61238-0/fulltext)
- Raharjo, S. T. (2021). Penguatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19: Kesehatan Mental Pelajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 56–70.
- Rijal, M., Aziz, F., & Abasa, S. (2024). PREDIKSI DEPRESI: INOVASI TERKINI DALAM KESEHATAN MENTAL MELALUI METODE MACHINE LEARNING. *Journal Pharmacy and Application of Computer Sciences*, 2(1), 9–14.
- Robins, L. N., Helzer, J. E., Croughan, J., & ... (1981). National Institute of Mental Health diagnostic interview schedule: Its history, characteristics, and validity. *Archives of General ...*. <https://jamanetwork.com/journals/jamapsychiatry/article-abstract/492525>
- Samban, M. V. B. (2022). Eksploitasi Pekerja Anak Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Studi Kasus Kota Tarakan).
- Taylor, S. E., & Brown, J. D. (1988). Illusion and well-being: a social psychological perspective on mental health. *Psychological Bulletin*. <https://psycnet.apa.org/record/1988-16903-001>